

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik simpulan bahwa keefektifan kepemimpinan ditinjau dari gaya kepemimpinan dan kematangan bawahan di SMP Negeri Langsa Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam dilihat dari perspektif model kepemimpinan Hersey dan Blanchard sebagai berikut;

Pertama, terdapat perbedaan keefektifan kepemimpinan ditinjau dari gaya kepemimpinan instruktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif, dan gaya partisipatif lebih efektif dibandingkan dengan gaya instruktif konsultatif dan delegatif.

Kedua, terdapat perbedaan keefektifan kepemimpinan ditinjau dari kematangan bawahan rendah, sedang, cukup matang, dan sangat matang, dan kematangan bawahan sangat matang lebih efektif dibandingkan dengan kematangan bawahan rendah, sedang, dan cukup matang

Ketiga, terdapat interaksi antara gaya kepemimpinan dan kematangan bawahan terhadap keefektifan kepemimpinan.

Secara keseluruhan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa; gaya partisipatif lebih efektif pada kematangan bawahan rendah, gaya instruktif lebih efektif pada kematangan bawahan sedang, gaya delegatif lebih efektif pada kematangan bawahan cukup matang, dan gaya delegatif lebih efektif pada kematangan bawahan sangat matang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dilihat dari perspektif model kepemimpinan situasional dapat disimpulkan bahwa gaya konsultatif yaitu tinggi tugas dan tinggi hubungan tidak diterapkan atau digunakan oleh kepala sekolah di SMP Negeri Langsa, aka tetapi gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri

Langsa adalah ada 3 gaya yakni; gaya instruktif, gaya partisipatif dan gaya delegatif, sedangkan level kematangan bawahan di SMP Negeri Langsa ada empat yakni kematangan bawahan rendah, sedang, cukup matang dan sangat matang.

Dari ketiga gaya dan kematangan bawahan di atas, maka gaya yang paling efektif adalah gaya delegatif pada kematangan bawahan sangat matang ($\bar{x} = 96,83$).

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa kematangan bawahan di SMP Negeri Langsa Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam sangat matang atau guru-guru yang berstatus pegawai negeri di SMP Negeri Langsa Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam memiliki kemampuan dan kemauan dalam melakukan tugas, dan gaya kepemimpinan yang paling efektif dalam mempengaruhi bawahan yang sangat matang adalah gaya delegatif. Hal ini berarti semakin sangat matang bawahan dalam melakukan tugas, maka pemimpin tidak perlu menjelaskan secara mendetail kepada bawahan apa yang harus dikerjakan, di mana, dan bagaimana melakukan tugas, akan tetapi pemimpin tinggal mendelegasikan tugas dan mengawasi dari jauh bawahan.

B. IMPLIKASI

Hasil temuan dalam penelitian ini khususnya di SMP Negeri Langsa Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam menunjukkan bahwa;

Pertama, gaya kepemimpinan yang paling efektif pada kematangan bawahan rendah adalah gaya partisipatif, hal ini berarti jika kematangan bawahan dengan situasi rendah atau tidak mampu dan tidak mau melakukan tugas, maka agar kepemimpinan efektif gunakanlah gaya partisipatif yaitu tinggi hubungan dan rendah tugas. Perilaku tinggi hubungan artinya; pemimpin memberikan fasilitas dan mendukung usaha bawahan kearah penyelesaian tugas, mendengarkan saran bawahan dan memudahkan interaksi, dan membagi tanggungjawab untuk membuat keputusan serta pemimpin

mengikutsertakan bawahan dalam pengambilan keputusan dan untuk membangun rasa percaya diri dan motivasi mereka, pemimpin mendorong dan memuji serta mendorong keberanian mengambil resiko. Perilaku rendah tugas artinya; pemimpin tidak perlu menjelaskan secara mendetail hal-hal apa yang harus dilakukan bawahan, tetapi cukup menjelaskan garis-garis besar saja tentang tugas bawahan.

Kedua, gaya kepemimpinan yang paling efektif pada kematangan bawahan sedang adalah gaya instruktif, hal ini berarti jika kematangan bawahan dengan situasi sedang atau tidak mampu tetapi mau melakukan tugas, maka agar kepemimpinan efektif gunakanlah gaya instruktif yaitu tinggi tugas dan rendah hubungan. Perilaku tinggi tugas artinya; pemimpin memberikan petunjuk yang spesifik dan mengawasi secara ketat pelaksanaan tugas yang dilakukan bawahan, pemimpin memberi instruksi yang jelas dan terarah serta bawahan dibiasakan dengan peraturan-peraturan, struktur, dan prosedur kerja tetapi juga menjelaskan rencana langkah demi langkah tentang bagaimana tugas tersebut dilaksanakan dan pemimpin memecahkan masalah dan membuat keputusan sendiri. Perilaku rendah hubungan adalah pemimpin tidak perlu melakukan komunikasi dua arah terhadap bawahan, tetapi pemimpin sebaiknya melakukan komunikasi satu arah.

Ketiga, gaya kepemimpinan yang paling efektif pada kematangan bawahan cukup matang adalah gaya delegatif, hal ini berarti jika kematangan bawahan dengan situasi cukup matang atau mampu tetapi tidak mau melakukan tugas, maka agar kepemimpinan efektif gunakanlah gaya delegatif yaitu rendah hubungan dan rendah tugas. Perilaku rendah tugas artinya pemimpin tidak perlu lagi menjelaskan kepada bawahan secara mendetail apa yang harus dikerjakan karena pada situasi ini bawahan sudah memahami apa dan bagaimana melakukan tugas, dan perilaku rendah hubungan artinya pemimpin tidak perlu lagi menjalin persahabatan atau melakukan pendekatan kepada bawahan yang

sangat matang, tetapi pemimpin menganggap bawahan sudah mampu dalam melakukan pekerjaan, namun dari jauh pemimpin mengawasi tindakan dan keputusan apa yang dilakukan bawahan dalam pekerjaan.

Keempat, gaya kepemimpinan yang paling efektif pada kematangan bawahan sangat matang adalah gaya delegatif, hal ini berarti jika kematangan bawahan dengan situasi sangat matang, maka agar kepemimpinan efektif gunakanlah gaya delegatif yaitu rendah tugas dan rendah hubungan.

C. KRITIK

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka ada beberapa kritikan penulis tentang teori Hersey dan Blanchard berdasarkan hasil temuan di SMP Negeri Langsa Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan model kepemimpinan situasional Hersey dan Blanchard menyatakan bahwa gaya instruktif lebih efektif digunakan pada kematangan bawahan rendah, hasil temuan menunjukkan bahwa gaya instruktif tidak efektif digunakan pada kematangan bawahan rendah di SMP Negeri Langsa, akan tetapi yang lebih efektif gaya yang digunakan pada situasi kematangan bawahan rendah adalah gaya partisipatif. *Kedua*, berdasarkan teori kepemimpinan situasional Hersey dan Blanchard menyatakan bahwa gaya konsultatif lebih efektif digunakan pada kematangan bawahan sedang, hasil temuan menunjukkan bahwa gaya konsultatif tidak efektif digunakan pada kematangan bawahan sedang, akan tetapi yang lebih efektif digunakan gaya pada situasi kematangan bawahan sedang adalah gaya instruktif. *Ketiga*, berdasarkan model kepemimpinan situasional Hersey dan Blanchard menyatakan bahwa gaya partisipatif lebih efektif digunakan pada kematangan bawahan cukup matang, sedangkan hasil penelitian

menunjukkan bahwa gaya partisipatif tidak efektif digunakan pada kematangan bawahan cukup matang, akan tetapi yang lebih efektif digunakan gaya pada kematangan bawahan cukup matang adalah gaya delegatif. Keempat, berdasarkan model kepemimpinan situasional Hersey dan Blanchard menyatakan bahwa gaya delegatif lebih efektif digunakan pada kematangan bawahan sangat matang, sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya delegatif lebih efektif pada kematangan bawahan sangat matang, hal ini berarti untuk gaya pemimpin delegatif efektif pada kematangan bawahan sangat matang sesuai dengan model kepemimpinan Hersey dan Blanchard dengan hasil penelitian di SMP Negeri Langsa Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

D. SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Dinas Pendidikan Kota Langsa Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, agar melakukan pelatihan kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tentang bagaimana memimpin sekolah yang efektif sesuai dengan hasil penelitian di SMP Negeri Langsa Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam di lihat dari perspektif model kepemimpinan situasional Hersey dan Blanchard.
2. Disarankan kepada kepala sekolah agar selalu memperhatikan kematangan bawahan sebelum menggunakan gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi
3. Disarankan kepada penelitian lain agar melakukan penelitian tentang teori Hersey dan Blanchard tentang keefektifan kepemimpinan ditinjau dari gaya dan kematangan bawahan didaerah lain atau melanjutkan penelitian ini ditahun berikutnya.